

Analisis Daya Tarik Wisata Budaya RAZ Museum dan Gallery terhadap Minat Berkunjung Wisatawan (Tinjauan Studi Geografi Pariwisata)

Claudia Athaya Diva Samosir¹, Nina Novira²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

e-mail: claudiaathaya@gmail.com

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui alasan RAZ Museum & Gallery sangat tepat dijadikan sebagai destinasi wisata budaya di Sumatera Utara serta melihat sudut pandang wisatawan terhadap daya tarik museum ini. Data yang dikumpulkan diperoleh dengan melakukan observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan untuk menggali mengenai komponen daya tarik wisata 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, and Ancillary*). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menginterpretasikan daya tarik wisata budaya RAZ Museum & Gallery yang bersumber dari pengunjung. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Accidental Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa museum ini tepat dijadikan sebagai destinasi wisata budaya karena terdapat beragam hasil peninggalan bersejarah dan kebudayaan di dalamnya termasuk kebudayaan islam. Berdasarkan analisis daya tarik wisata, museum ini terbilang cukup baik dari segi pelayanan dan fasilitasnya. Hanya saja, museum ini masih sepi pengunjung dikarenakan jam buka yang kurang, harga tiket yang mahal, serta namanya yang belum banyak dikenal orang. Akhirnya karya ini akan mempermudah semua orang yang membaca ini serta mempermudah peneliti selanjutnya tentang bagaimana menganalisis daya tarik suatu objek wisata, khususnya wisata kebudayaan.

Kata Kunci: *Wisata Budaya, Daya Tarik, Wisatawan, Geografi Pariwisata*

Abstract

This writing aims to find out why the RAZ Museum & Gallery is very suitable as a cultural tourism destination in North Sumatra and to see the tourist's perspective on the attraction of this museum. The data collected was obtained by conducting observations, documentation studies and interviews. Data collection was carried out to explore the 4A tourist attraction components (*Attraction, Accessibility, Amenity, and Ancillary*). This type of research is descriptive qualitative which interprets the cultural tourist attraction of the RAZ Museum & Gallery which comes from visitors. Sampling was carried out using *Non-Probability Sampling* with the *Accidental Sampling* technique. The research results show that this museum is

suitable as a cultural tourism destination because there are various historical and cultural relics in it, including Islamic culture. Based on an analysis of tourist attractions, this museum is quite good in terms of services and facilities. However, this museum is still empty of visitors due to limited opening hours, high ticket prices, and the name is not yet well known. Ultimately, this work will make things easier for everyone who reads this and will make it easier for future researchers on how to analyze the attractiveness of a tourist attraction, especially cultural tourism.

Keywords: *Cultural Tourism, Attractions, Tourists, Tourism Geography*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan ke area alam yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat (Enden, 2021). Sedangkan menurut (Marhendi, 2021) Pariwisata adalah bisnis yang membawa orang dari tempat tinggal mereka untuk sementara waktu untuk bekerja, melakukan kegiatan, dan menyiapkan fasilitas untuk mereka. Pariwisata secara umum adalah kunjungan ke suatu tempat dengan tujuan untuk mencari hiburan, ketenangan, informasi, atau pengalaman baru. Pariwisata mencakup berbagai jenis, termasuk wisata budaya, alam, religius, kuliner, bisnis, dan wisata bahari.

Setiap Provinsi Indonesia harus mengembangkan sektor pariwisata, khususnya Sumatera Utara, yang memiliki Medan sebagai ibu kotanya. Dimana Medan merupakan Kota terbesar nomor tiga di Indonesia. Kondisi geografis, sejarah, dan budaya Kota Medan membentuk banyak objek wisata. Penelitian ini hanya berfokus pada objek wisata budaya Kota Medan. Pariwisata budaya yaitu kegiatan berwisata yang memanfaatkan perkembangan potensi hasil budaya manusia sebagai objek daya tariknya (Priyanto & Safitri, Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah, 2015). Wisata seperti ini dapat membantu melestarikan warisan budaya sebagai cara untuk mempertahankan identitas masyarakat lokal yang memiliki kebudayaan tersebut, yang dapat menghasilkan manfaat sosial budaya. Raz Museum & Gallery adalah tempat wisata budaya di Kota Medan.

Museum adalah tempat yang digunakan untuk menyimpan barang berharga, bersejarah, atau langka. Mereka juga merupakan tempat yang menarik bagi pengunjung untuk melihat artefak atau warisan budaya yang menjadi koleksi atau bahan pameran. Menurut Soetjipto dalam (Masyrifah & Arief, 2017) museum memiliki fungsi dan tugas pokok museum memenuhi hakekat manusia sebagai makhluk budaya. Adapun tugas pokok museum yaitu sebagai tempat rekreasi, tempat ilmu pengetahuan, sumber informasi, dan sebagai pendidikan kebenaran.

RAZ Museum & Gallery merupakan sebuah museum yang didirikan oleh Rahmawaty Sofyan Raz dan keluarga. Museum ini sangat cocok dijadikan sebagai tempat wisata budaya karena banyak menampilkan koleksi peninggalan-peninggalan zaman dahulu yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar serta peninggalan dari keluarga RAZ yang berupa koleksi dari zaman ke zaman yang sangat erat kaitannya dengan budaya-budaya yang ada di Indonesia, khususnya Sumatera Utara. Penelitian ini didasarkan kepada ketertarikan peneliti

untuk melihat sudut pandang pengunjung tentang objek wisata budaya yang ada di Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan RAZ Museum & Gallery sangat tepat dijadikan sebagai destinasi wisata budaya di Sumatera Utara serta mengetahui hal yang menjadi daya tarik wisatawan terhadap wisata budaya di RAZ Museum & Gallery ini. Dengan adanya penelitian ini, akan menambah wawasan para pembaca sekaligus mempromosikan mengenai wisata budaya yang ada di Sumatera Utara sehingga menjadi tertarik untuk berkunjung kesana

Pengertian Pariwisata Budaya

Kebudayaan adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi (Normina, 2017). Sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni adalah beberapa komponen budaya yang kompleks. Semua upaya dan tindakan manusia memiliki makna karena kebudayaan mereka. Definisi sebelumnya menunjukkan bahwa manusia dan kebudayaannya tidak dapat dipisahkan. Ini juga berlaku untuk orang Indonesia dan kebudayaan mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang Indonesia tidak hanya hidup dalam satu negara, tetapi juga dalam komunitas etnik yang sama. Dalam hal ini, mereka mempertahankan satu budaya, sesuai dengan gagasan wawasan nusantara, yang berarti kebudayaan nasional Indonesia.

Pariwisata berbasis budaya adalah jenis pariwisata yang memanfaatkan kebudayaan sebagai objek wisata di mana wisatawan merasakan dan mempelajari berbagai kebudayaan tertentu. Pariwisata berbasis budaya dapat digunakan sebagai daya tarik wisatawan yang dapat melestarikan warisan budaya. Pariwisata budaya dapat menjadi wahana untuk generasi-generasi penerus tetap mengenal tradisi dan budaya lokal di tengah kemajuan IPTEK (Hartaman, et al., 2021). Untuk menggunakan warisan budaya sebagai daya tarik wisata, pariwisata budaya ibarat pisau bermata dua. Pariwisata memiliki potensi untuk melestarikan warisan budaya, tetapi karena objek dikonsumsi oleh wisatawan, itu akan merusak atau memengaruhinya. Pengelolaan pariwisata yang baik diperlukan untuk mencegah dampak negatif dari pariwisata, terutama kebudayaan.

Kelestarian alam dan budaya dapat dijamin oleh industri pariwisata yang dikelola dengan baik. Pariwisata juga dapat membantu masyarakat lokal di sekitar lokasi wisata mendapatkan pekerjaan. Pariwisata budaya adalah jenis pariwisata yang disebabkan oleh daya tarik seni budaya suatu tempat. Pada dasarnya, pariwisata budaya adalah jenis pariwisata yang menawarkan kebudayaan yang berupa atraksi budaya, baik tangible atau konkret maupun intangible atau abstrak, serta budaya hidup (budaya yang masih berlanjut) dan warisan budaya (warisan budaya masa lalu).

Hubungan Pariwisata dengan Budaya

Pariwisata memiliki banyak komponen, termasuk ekonomi, teknologi, politik, agama, kebudayaan, ekologi, dan pertahanan dan keamanan. Pariwisata mendorong komunikasi lintas budaya dan keterbukaan. Ini juga mendorong komunikasi yang lebih luas antara elemen dalam kerangka hubungan interdependent. Pariwisata juga dapat melihat kebudayaan sebagai potensi untuk berkembang. Ini karena pertumbuhan pariwisata suatu negara atau daerah sangat terkait dengan potensi yang dimilikinya. Indonesia, misalnya,

dapat menggunakan kebudayaan sebagai cara untuk menarik wisatawan dengan memanfaatkan kekayaan kebudayaan nasionalnya yang dilatari oleh keunikan kebudayaan lokalnya.

Pengembangan kepariwisataan yang bertumpu pada kebudayaan lebih lanjut diistilahkan dengan pariwisata budaya. Dengan kata lain, pariwisata budaya adalah satu jenis kepariwisataan yang dikembangkan bertumpu pada kebudayaan (Geriya, 1996). Di sini, kebudayaan Indonesia dimaksudkan, yang terdiri dari berbagai kebudayaan daerah yang ada di Indonesia. Ini berarti bahwa kebudayaan Indonesia selalu menjadi pusat setiap upaya untuk meningkatkan pariwisata Indonesia. Segala hal yang berkaitan dengan pariwisata, seperti promosi, atraksi, manajemen, makanan, dan cinderamata, harus selalu memanfaatkan kekayaan budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pariwisata Indonesia akan memiliki ciri unik yang akan membedakannya dari pariwisata di negara lain yang berfokus pada potensinya.

Betapa eratny hubungan antara pariwisata dan kebudayaan nasional Indonesia terlihat dari uraian di atas. Pariwisata Indonesia berasal dari potensi kebudayaan nasional yang ada, dan kebudayaan nasional akan berkembang seiring dengan pertumbuhan pariwisata. Selain itu, pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan konsep pariwisata budaya dapat memperkuat kebudayaan nasional Indonesia.

Unsur Kebudayaan yang Menjadi Pariwisata

Di dalam *cultural tourism* terdapat 12 unsur kebudayaan yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang berkunjung Muljadi, 2009 dalam (Sutiarso, Arcana, Juliantari, & Gunantara, 2018). Berikut di bawah ini unsur-unsur kebudayaan yang dapat menarik kedatangan wisatawan, antara lain :

1. Bahasa. Setiap daerah di Indonesia memiliki bahasanya sendiri. Selain menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, orang-orang di seluruh Indonesia masih berbicara dalam bahasa asli mereka. Bahasa lokal menarik wisatawan.
2. Masyarakat (kebiasaan). Wisatawan yang datang ke Indonesia terkenal dengan keramahannya. Tidak jarang masyarakat lokal dengan gagasan desa wisatanya memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan.
3. Kerajinan tangan. Di beberapa tempat, orang biasanya membuat kerajinan tangan lokal langsung. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat lokal mendapatkan manfaat finansial langsung dari kunjungan wisatawan.
4. Makanan dan kebiasaan makan. Salah satu komponen dari pariwisata berbasis budaya adalah makanan dan kebiasaan makan lokal. Makanan dan kebiasaan ini menarik pengunjung ke berbagai tempat wisata di Indonesia.
5. Musik dan kesenian. Berbagai jenis musik dan kesenian menarik wisatawan ke Indonesia, dan bahkan wisatawan asing sering mempelajarinya.
6. Lokasi Sejarah. Salah satu aspek kebudayaan yang menarik wisatawan adalah sejarahnya.
7. Cara Kerja dan Teknologi. Cara kerja dan teknologi menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, seperti sebelumnya.

8. Agama. Masyarakat Indonesia menganut berbagai agama. Indonesia secara resmi mengakui enam agama: Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Keberagaman dan toleransi antar umat beragama adalah hal-hal yang menarik wisatawan asing.
9. Bentuk dan ciri arsitektur daerah wisata. Wisatawan telah terpicat dengan desain rumah adat Indonesia. Contohnya seperti arsitektur rumah adat Bali yang unik menjadi daya tarik bagi wisatawan.
10. Tata cara berpakaian penduduk setempat. Pakaian adat yang beragam juga menarik wisatawan.
11. Aktivitas rekreasi. Sistem pendidikan adalah komponen kebudayaan yang menarik wisatawan.
12. Sistem pendidikan. Kegiatan rekreasi yang dilakukan oleh masyarakat lokal menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan karena unik.

Minat Berkunjung Wisatawan

Menurut Marpaung, 2019 dalam (Novitaningtyas, Giovanni, & Lionora, 2022) daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang unik, serta memiliki unsur keindahan dari kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia. Daya tarik wisata dibedakan berdasarkan jenisnya yaitu daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, serta daya tarik wisata hasil buatan manusia (Kristiana & Liana, 2019). Wisata budaya berasal dari hasil olah cipta rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya, dan wisata alam berasal dari keunikan dan keindahan alam. Wisata buatan manusia berasal dari hasil buatan manusia. Dalam pemasaran, konsep minat pelanggan untuk mengunjungi tempat wisata terkait erat dengan konsep minat pelanggan untuk membeli barang.

Faktor-faktor seperti tingkat kesadaran konsumen (*awareness*), tingkat pengetahuan tentang produk, tingkat kesukaan konsumen terhadap produk, preferensi, dan tingkat keyakinan untuk membeli produk digunakan untuk mengukur minat beli konsumen. Minat beli wisatawan terhadap produk dan jasa wisata juga diukur berdasarkan indikator tersebut (Fuady, S.P, Sunarya, & Hisyam, 2020). Di antara indikator yang digunakan untuk mengukur minat wisatawan dalam kunjungan adalah keaktifan wisatawan untuk mencari informasi tentang produk, kemantapan untuk kunjungan, dan keputusan untuk kunjungan.

Museum sebagai Objek Wisata Budaya

"Ayo berkunjung ke museum" adalah slogan atau *tagline* yang mengajak orang umum untuk meluangkan waktu dan mengunjungi museum di mana pun mereka berada. Hasilnya, menurut statistik, jumlah pengunjung museum semakin meningkat setiap tahun. Pengelola museum juga semakin tertarik untuk merencanakan dan melaksanakan berbagai aktivitas atau program yang berkaitan dengan koleksi, memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang arti dan tujuan pengelolaan museum, dan mengajak orang lain, terutama keluarga (termasuk anak-anak), untuk berkunjung ke museum. Selain itu, masyarakat mulai lebih tertarik untuk memanfaatkan museum oleh berbagai kelompok atau kalangan masyarakat.

Berkunjung ke museum adalah bentuk pariwisata budaya, juga dikenal sebagai "wisata budaya", di mana pengunjung mengunjungi aset budaya atau hal-hal yang terkait dengan kebudayaan suatu masyarakat di lokasi wisata. Wisatawan dan pengunjung tidak sama. Dalam konteks ini, istilah "pengunjung" lebih tepat digunakan untuk menggambarkan orang yang berkunjung ke museum. Baik individu yang datang ke tempat wisata dan berkunjung ke museum maupun masyarakat yang berkunjung ke museum dikategorikan sebagai "pengunjung" (visitor). Melalui museum, wisatawan dapat melihat penyajian pameran budaya yang tidak hanya membaca label yang sederhana yang ditempelkan pada objek yang dipamerkan, tetapi dapat memberikan stimulasi kepada wisatawan untuk berpikir guna menangkap makna atau simbolisme dari artefak yang dipamerkan, sehingga tidak menganggapnya hanya sebagai benda mati (Priyanto, Daya Tarik Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Museum Bahari Jakarta), 2021).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan dari orang-orang, dan perilaku yang diamati kemudian setelah itu dilakukan suatu analisis (Fadli, 2021). Penelitian ini menginterpretasikan daya tarik wisata budaya RAZ Museum & Gallery yang bersumber dari pengunjung.

Penelitian ini dilaksanakan di RAZ Museum & Gallery yang terletak di Jl. Dr. Mansyur No.191, Tj. Rejo, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 hari. Yaitu mulai dari Selasa, 24 Oktober – Selasa, 31 Oktober 2023 pada pukul 13:00 – 15:00 WIB.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah pengunjung yang datang pada hari Selasa, 24 Oktober – Selasa, 31 Oktober 2023 pada pukul 13:00 – 15:00 WIB yang berjumlah 44 orang. Berikut tabel jumlah pengunjung RAZ Museum & Gallery.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung RAZ Museum & Gallery

Hari	Tanggal	Jumlah Pengunjung
Selasa	24 Oktober 2023	3
Rabu	25 Oktober 2023	3
Kamis	26 Oktober 2023	7
Jumat	27 Oktober 2023	11
Sabtu	28 Oktober 2023	16
Minggu	29 Oktober 2023	Tutup
Senin	30 Oktober 2023	Tutup
Selasa	31 Oktober 2023	4
Jumlah		44

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan Non-Probability Sampling dengan teknik Accidental Sampling. Dimana teknik pengambilan sampel jenis ini menentukan sampel secara tidak sengaja (*accidental*). Peneliti akan mengambil sampel

pada orang yang kebetulan ditemuinya pada saat itu. Adapun sampel pada penelitian ini berjumlah 18 orang. Dimana setiap harinya, ditentukan sampel sebanyak 3 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni: Observasi dengan meninjau langsung ke lapangan, studi dokumentasi yaitu memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang ada, serta wawancara dengan responden. Pengumpulan data ini dilakukan untuk menggali mengenai komponen daya tarik wisata 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, and Ancilliary) kepada para pengunjung.

Untuk menganalisis data dari wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi, pendekatan deskriptif kualitatif akan digunakan. Teknik ini menggunakan tolak ukur dan sejajar dengan penilaian karena menghasilkan predikat. Dalam waktu dekat, analisis ini akan memberikan gambaran tentang jenis daya tarik wisata apa saja yang tersedia dan metode manajemen yang ada di Raz Museum & Gallery.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Singkat RAZ Museum & Gallery

RAZ Museum & Gallery adalah sebuah museum yang berada di Jl. Dr. Mansyur No.191, Tj. Rejo, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122. Berdirinya Raz Museum Collection & Gallery bermula dari hobi dan kebiasaan Hj. Rahmawaty Sofyan Raz mengumpulkan, menata dan merapikan segala bentuk benda yang penuh dengan memori dan kenangan keluarga tercinta Sofyan Raz. Diresmikan pada tanggal 25 Maret 2008 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia periode 2005-2009 Prof. Dr. Bambang Sudibyo, M.B.A. Museum ini banyak mengandung nilai sejarah dan budaya didalamnya karena memuat banyak peninggalan sejarah seperti pakaian adat, dokumentasi berupa foto-foto, artefak-artefak, lukisan, patung, senjata, bahkan mata uang dan koran dari zaman ke zaman yang masih disimpan dengan rapi ikut dipajang dalam museum ini.

Berkunjung ke museum ini dapat menjadi pilhan liburan yang tak kalah menyenangkan tetapi juga mendidik. Selain itu, tiket masuk ke museum juga cukup murah yaitu Rp 25.000,00 per orang. Museum ini akan tutup pada hari senin dan hari libur nasional tanggal merah, sehingga pengunjung yang ingin mengunjungi museum ini sebaiknya datang pada hari selasa hingga minggu. Museum ini sangat bagus untuk perjalanan keluarga dan buka dari pukul 09:00 hingga 15:00 WIB.

Alasan RAZ Museum & Gallery Sangat Tepat Dijadikan sebagai Destinasi Wisata Budaya di Sumatera Utara

1. Banyak Memuat Unsur Kebudayaan di Dalamnya

Museum ini cocok dijadikan sebagai destinasi wisata budaya karena banyak memuat peninggalan-peninggalan yang bersejarah didalamnya yang tidak hanya berasal dari Indonesia tetapi juga dari mancanegara. Museum ini juga memuat dokumen-dokumen penting didalamnya yang menjelaskan deskripsi dari peninggalan yang dipajang, sehingga pengunjung tidak hanya bisa melihat tetapi juga mengenal secara lebih dalam mengenai benda yang dipajang. Keunikan dari museum ini adalah, museum ini tidak hanya menampilkan benda tetapi juga ruang. Jadi di setiap lantainya, museum ini pasti mempunyai ruangan-ruangan khusus yang bebas dimasuki pengunjung dengan

bercirikan zaman dahulu. Misalnya seperti adanya replika goa yang bisa dimasuki, ruang rumah sakit zaman dahulu, bahkan desain interior kamar tidur zaman dahulu ditampilkan pada museum ini. Sehingga pengunjung tidak hanya dapat melihat tetapi juga memasuki dan meraba bagaimana tampilan-tampilan rumah pada zaman dahulu.

Unsur kebudayaan lain yang dimuat dalam museum ini adalah unsur kerajinan tangan. Pada museum ini terdapat banyak sekali peninggalan lukisan khas daerah Sumatera Utara, kain ulos, bahkan beberapa hasil kerajinan tangan lainnya yang dibuat khusus secara tradisional dan manual sebagai penunjang pendidikan. Museum ini juga sering mengadakan acara-acara khusus kebudayaan didalamnya. Biasanya acara kebudayaan tersebut diadakan persis di gedung sebelah museum ini yang sering disebut dengan "RAZ Plaza". Acara-acara kebudayaan tersebut biasanya diadakan dalam bentuk seminar, hari-hari besar nasional, dan pentas seni. Mengingat museum ini juga merupakan satu bagian dari Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah (YPSA) yang sama-sama didirikan oleh keluarga Raz, sehingga tak jarang kegiatan bersifat kebudayaan sering ditampilkan di museum ini.

2. Banyak Memuat Kebudayaan Islam

Bagi wisatawan/peneliti/pelajar yang beragama islam, sangat cocok sekali untuk datang ke museum ini karena banyak sekali memuat artefak dan ajaran-ajaran suci didalamnya. Layaknya sebuah museum, dalam museum ini terdapat 1 lantai yaitu pada lantai 4 yang khusus menceritakan tentang agama islam mulai dari masuknya hingga perkembangannya. Tak hanya itu, didalam ruangan ini juga dilengkapi dengan ornamen-ornamen pendukung seperti jejeran Al-Quran, peci mulai dari masa ke masa, sejadah, piring, pajangan, ukiran, bahkan pakaian-pakaian pun ikut dijejerkan dalam ruangan ini. Tak hanya itu, terdapat satu ruangan pula pada lantai 3 yang memuat sejarah perkembangan sekolah YPSA. Dimana kita tahu bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang berlandaskan keislaman.

Pada ruangan tersebut, pengunjung akan langsung dapat melihat banyaknya piagam dan piala yang diraih oleh sekolah tersebut, ajaran-ajarannya, segala jenis dokumen penting, hymne sekolah, mars sekolah, visi misi sekolah, bahkan ornamen-ornamen pendukung seperti Al-Quran, pin, piring, gelas, dan lainnya yang melambangkan kemajuan agama islam dalam bidang pendidikan, khususnya di Sumatera Utara. Tak hanya itu, pada ruangan yang menampilkan pakaian-pakaian adat, ditampilkan juga bagaimana masyarakat yang beragama islam menggunakan pakaian adat tapi tetap menggunakan hijab mereka.

3. Berisi Semua Aspek Kehidupan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dapat dikatakan bahwa museum ini merupakan museum terlengkap yang pernah ada di Medan. Mengingat museum ini menampilkan banyak sekali koleksi mulai dari kebudayaan, keagamaan, koleksi manca negara, koleksi hewan dan tumbuhan yang diawetkan, mainan, biologi, anatomi tubuh, perabotan rumah, olahraga, hingga dokumen-dokumen penting. Museum ini memuat konsep yang memuat aspek kehidupan karena menurut pemilik, barang apa saja bisa dijadikan secara sebagai sejarah karena mempunyai ceritanya masing-masing. Museum ini menjadi sangat unik juga karena menampilkan replika-replika asli kehidupan sehingga

pengunjung dapat melihat langsung bagaimana keadaan kehidupan dan peralatan pada zaman dahulu. Museum ini terdiri ada 6 lantai, dimana :

- a. Lantai 1 pada museum ini berisikan lobby utama dan tempat pembelian tiket.
- b. Lantai 2 pada museum ini berisikan ruang sejarah dan bukti-bukti dokumen bersejarah, ruang sejarah berdirinya museum RAZ ini, dan ruang tempat pengunjung ber-swafoto karena satu ruangan ini didesain memang untuk penilaian estetika pengunjung.
- c. Lantai 3 pada museum ini berisikan ruang biologi dan ruang koleksi tumbuhan hewan yang diawetkan, ruang sejarah YPSA, dan ruang koleksi keluarga RAZ yang berisi koleksi-koleksi perabotan antik pada masanya hingga kini.
- d. Lantai 4 pada museum ini berisikan ruang sejarah agama islam, ruangan travelling, ruang koleksi budaya manca negara yang didalamnya terdapat banyak koleksi uang dari seluruh dunia, serta ruang kesenian tradisional daerah lengkap dengan peralatannya, alat musiknya, alat peninggalannya, serta lukisan-lukisan antiknya.
- e. Lantai 5 pada museum ini berisikan area-area rumah zaman dahulu sehingga pengunjung seakan-akan dibawa pada masa zaman dahulu agar dapat merasakan suasananya, berisi koleksi berbagai pakaian adat daerah terutama daerah minang lengkap dengan kain-kainnya, hiasan pernikahan, alat pembuatan kain zaman dahulu, berisi replika ruangan sekolah TK dan rumah sakit yang lengkap dengan alat-alatnya yang masih tradisional pula, serta berisi taman mini ditengah-tengahnya yang semakin menambah nilai estetikanya.
- f. Lantai 6 pada museum ini berisikan koleksi mainan-mainan dan koleksi lego terbesar di Indonesia, serta berisi ruangan-ruangan kamar pada zaman dahulu.

Hasil Analisis Daya Tarik Wisatawan Berkunjung ke RAZ Museum & Gallery

Tabel 2. Hasil Analisis Daya Tarik Wisatawan Berkunjung ke RAZ Museum & Gallery

Komponen Daya Tarik Wisata	Indikator
Attraction	1. Jam berkunjung 2. Harga tiket masuk 3. Koleksi yang ditampilkan 4. Penjelasan dari setiap koleksi yang ditampilkan
Accessibility	1. Jalan menuju museum 2. Jarak dari pusat kota 3. Informasi aksesibilitas
Amenity	1. Area parkir 2. Musholla 3. Toilet 4. Tempat duduk 5. Lift dan tangga 6. Tempat sampah
Ancillary	1. Tour guide 2. Kertas saran

-
3. CCTV
 4. APAR powder
 5. Peta museum
 6. AC
-

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para responden yang berjumlah 18 orang tentang komponen daya tarik wisata 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, and Ancilliary) diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Attraction (Atraksi)

Atraksi wisata merupakan hal yang utama dalam sebuah destinasi wisata dan akan menentukan berkembangnya industri pariwisata. Dalam pengembangan wisata budaya museum Raz & Gallery, yang dilihat dari segi atraksi ini adalah seberapa banyak dan menarik koleksi yang ditampilkan. Berdasarkan wawancara dengan wisatawan, rata-rata menjawab jam berkunjung museum ini terlalu cepat yaitu dari pukul 09:00 – 15:00 WIB terlebih museum ini tidak buka pada saat hari minggu dan libur nasional. Untuk harga tiket masuk, 45% (8) responden menjawab masih terjangkau, sedangkan 55% (10) responden mengatakan cukup mahal jika dibandingkan dengan museum Sumatera Utara yang hanya membayar Rp.5.000,00. Untuk koleksi yang ditampilkan, 100% (18) responden menjawab koleksi pada museum ini sangat lengkap, baik dari segi budaya, pendidikan, sejarah, serta kekinian. Dari segi penjelasan dari setiap koleksi yang ditampilkan, 88% (16) responden mengatakan bahwa penjelasan dari setiap koleksi yang ditampilkan cukup lengkap dan mudah dipahami, sedangkan 12% (2) responden mengatakan penjelasannya tidak cukup lengkap karena masih ada beberapa alat yang tidak bernama. Dapat disimpulkan, dari segi atraksi museum ini masih perlunya memperbanyak jam kunjung terlebih di hari libur untuk menarik pengunjung lebih banyak, harga tiket masuk masih terbilang mahal padahal sebenarnya sudah sesuai dengan fasilitas yang didapat dan tampilan museum yang memanjakan mata, koleksi yang ditampilkan cukup lengkap, serta penjelasan dari setiap koleksinya cukup mudah untuk dipahami karena menggunakan hologram-hologram yang berfungsi sebagai penjelas dari benda yang dipajang sehingga sangat memanjakan mata dan pengunjung tidak sia-sia untuk datang.

b. Accessibility (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan hal yang dapat mempermudah wisatawan mendatangi sebuah obyek wisata. Dari segi jalan menuju museum, 100% (18) responden menjawab akses nya lancar, jalan nya bagus, hanya sedikit macet saja. Dari segi jarak dari pusat kota, 100% (18) responden menjawab bahwa lokasi museum ini dekat dari pusat kota sehingga mudah dijangkau, terlebih museum ini berlokasi tepat di pinggir jalan Dr. Mansyur dan hanya berjarak 2 km dari Universitas Sumatera Utara (USU). Dari segi informasi aksesibilitas, 83% (15) responden menjawab mengetahui mengenai museum ini dari aplikasi TikTok dan GoogleMaps, dimana lokasi yang dituju pun akurat sehingga tidak sulit untuk menemukannya. Sedangkan 17% (3) responden menjawab mengetahui museum ini karena merupakan warga sekitar yang sudah pernah melihat sebelumnya. Dapat disimpulkan, dari segi aksesibilitas museum ini mudah untuk dijangkau, berada di

pusat kota dimana kendaraan umum banyak berlalualang sehingga tidak sulit untuk menemukan arah, serta informasi mengenai museum ini sudah beredar dimana-mana dan tidak sulit menemukannya.

c. Amenity (Amenitas)

Amenitas merupakan fasilitas pelengkap dari atraksi utama pada sebuah destinasi wisata. Pada bagian amenitas, peneliti memberikan kertas berisi indikator amenitas kepada para responden untuk di ceklis apakah 6 indikator tersebut ada pada museum tersebut. Hasilnya, 100% (18) responden menjawab bahwa 6 indikator tersebut ada pada museum ini. Berdasarkan observasi peneliti, area parkir pada museum ini sangat luas, musholla nya cukup bersih dan nyaman, toiletnya bersih, tempat duduk di sediakan di setiap lantainya yang dapat dipergunakan apabila ada pengunjung yang merasa kelelahan saat menyusuri area museum, lift dan tangga yang dapat dipergunakan untuk umum terlebih kepada lansia dan ibu hamil, serta adanya tempat sampah di setiap lantai untuk tetap menjaga kebersihan museum.

d. Ancillary Services (Pelayanan Tambahan)

Layanan tambahan akan berbanding lurus dengan kepuasan wisatawan. Artinya, apabila layanan tambahan yang diberikan itu memiliki kualitas bagus juga akan meningkatkan kepuasan wisatawan. Dari segi ketersediaan tour guide, 50% (9) responden merasa terbantu dengan adanya tour guide yang menemani dan menjelaskan secara terperinci mengenai koleksi yang ditampilkan. Sedangkan 50% (9) responden lainnya lebih suka untuk menjelajahi museum sendiri tanpa ditemani tour guide. Dari segi ketersediaan kertas saran, 100% (18) responden merasa senang dengan adanya kertas saran yang diberikan pada akhir kunjungan tepatnya di pintu keluar karena akan menjadi masukan dan perbaikan kepada pihak pengelola museum. Dari segi ketersediaan CCTV di setiap lantainya, 100% (18) responden tidak masalah dengan hal itu dan justru memang dibutuhkan karena untuk mengantisipasi terjadinya kehilangan koleksi museum. Dari segi ketersediaan APAR Powder di setiap lantainya, 100% (18) responden mengakui bahwa tabung APAR memang ada di setiap lantainya dan memang dibutuhkan untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran. Dari segi adanya peta museum di setiap lantainya, 88% (16) responden merasa sangat terbantu dengan adanya peta tersebut sehingga memudahkan pengunjung menemukan lokasi yang mereka tuju tanpa takut tersesat. Sedangkan 12% (2) responden lainnya mengatakan bahwa mereka tidak membutuhkan peta tersebut karena ingin menjelajahi museum tersebut dari sudut ke sudut. Dari segi ketersediaan AC di setiap lantainya, 100% (18) responden setuju dengan adanya fasilitas tersebut karena memberikan kenyamanan dan kesejukan ketika mengunjungi museum. Dapat disimpulkan, dari segi pelayanan tambahan museum ini memberikan pelayanan yang baik kepada para pengunjungnya dimana selain memperhatikan kebersihan, museum ini juga memperhatikan kenyamanan pengunjung.

SIMPULAN

RAZ Museum & Gallery merupakan tempat untuk menyimpan artefak sejarah yang memiliki nilai kebudayaan yang besar. Museum juga berfungsi sebagai tempat pendidikan, pembelajaran, penelitian, dan rekreasi. Museum ini memiliki banyak daya tarik, termasuk

bentuk bangunannya yang unik yang menggambarkan rumah adat Sumatera Utara dengan ornamen-ornamen yang menghiasi bentuknya. Selain itu, koleksinya yang berjumlah ribuan membuat pengunjung lebih memahami hubungan antar etnis. Museum juga memiliki perpustakaan untuk orang-orang yang ingin mengetahui hal-hal baru, dan terdapat taman yang indah dengan banyak tempat untuk foto. Museum ini unik karena dapat menampilkan konsep kebudayaan dengan cara modern, menarik perhatian anak muda zaman sekarang.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa museum ini cocok dijadikan sebagai destinasi wisata budaya karena terdapat banyak hasil kerajinan tangan budaya, acara-acara kebudayaan, peninggalan-peninggalan bersejarah, banyak memuat kebudayaan islam, serta menampilkan replika-replikasi asli kehidupan. Berdasarkan analisis daya tarik wisatanya, museum ini terbilang cukup baik dari segi pelayanan dan fasilitasnya. Dimana museum ini memberikan rasa nyaman dan aman kepada para pengunjung ketika datang ke museum ini. Hanya saja, museum ini masih sepi pengunjung. Hal ini dikarenakan jam buka yang kurang, harga tiket yang menurut beberapa orang terbilang mahal, serta namanya yang belum banyak dikenal orang.

Adapun saran peneliti terhadap penelitian ini ialah agar media pendukung yang ada di museum, seperti TV layar datar untuk memutar film dokumenter di ruangan audio-visual dan beberapa komputer, harus lebih dimanfaatkan sebagai sumber informasi. Kondisi harus diperbaiki sesegera mungkin jika terjadi kerusakan, serta untuk penelitian selanjutnya agar bisa untuk mengeksplorasi aspek pemasaran dan pengembangan SDM dalam pengelolaan Museum RAZ agar pengelola dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Enden, T. (2021). Masa Depan Industri Pariwisata Kota Palangka Raya (Perspektif dan Solusinya). *Jurnal Penelitian UPR*, 1(1), 9-16.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fuady, I., S.P, T. R., Sunarya, M. A., & Hisyam, G. (2020). Hubungan Terpaan Promosi Wisata Terhadap Minat Berkunjung ke Objek Wisata Citumang. *Jurnal Pariwisata*, 7(1), 44-51.
- Geriya, I. W. (1996). *Pariwisata dan Dinamika Kebudayaan Lokal, Nasional, Global: Bunga Rampai Antropologi Pariwisata*. Denpasar, Bali, Indonesia: Upada Sastra.
- Hartaman, N., dkk. (2021). Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Budaya Dan Kearifan Lokal Di Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2), 578-588.
- Kristiana, Y., & Liana. (2019). Analisis Minat Wisatawan Lokal Terhadap Taman Rekreasi Di Tangerang Selatan. *Jurnal Pariwisata*, 6(2), 128-135.
- Marhendi, M. (2021). Pengaruh Promosi Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Wisatawan Di Kabupaten Semarang. *Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 1(1), 166-172.
- Masyrifah, S., & Arief, A. (2017). Pelaksanaan Promosi Museum Linggam Cahaya Di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Online Mahasiswa*, 4(2), 2-10.

- Normina. (2017). Pendidikan Dalam Kebudayaan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), 17-28.
- Novitangingtyas, I., Giovanni, A., & Lionora, C. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Di Kawasan Balkondes Borobudur. *Jurnal Pariwisata*, 9(1), 28-36.
- Priyanto. (2021). Daya Tarik Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Museum Bahari Jakarta). *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*, 27(1), 506-513.
- Priyanto, & Safitri, D. (2015). Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata di Jawa Tengah. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1), 76-84.
- Sutiarso, M. A., Arcana, Juliantari, & Gunantara. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Desa Selumbung, Karangasem. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 3(2), 15-23.